

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING
DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi

Oleh
Novita Trisnawati



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

Novita Trisnawati

Proses pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 dan menyebabkan pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran daring. Perubahan tersebut menimbulkan adanya kendala dari siswa yang ke depannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring dengan data berupa data kualitatif. Populasi pada penelitian yaitu 370 siswa dengan mencangkup sebelas kelas yang diajarkan oleh guru sejarah sebagai objek penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan 10% setiap kelas dan mendapatkan sampel sebanyak 36 siswa. Terdapat tujuh upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyiapkan fisik dan mental siswa, konsentrasi dan motivasi siswa, menggunakan model dan strategi pembelajaran yang beragam, belajar sesuai dengan gaya belajar, belajar secara menyeluruh dan membiasakan berbagi. Upaya tersebut disesuaikan dengan pembelajaran daring sehingga nilai mid semester ganjil dapat meningkat pada mid semester genap. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut, membuktikan bahwa upaya guru dapat berhasil meskipun keadaan proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan.

Kata Kunci : Upaya Guru, Hasil Belajar, Sejarah, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

TEACHER'S EFFORT IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES STUDENT HISTORY ON ONLINE LEARNING AT YP SMA UNILA BANDAR LAMPUNG 2021/2022 SCHOOL YEAR

By

Novita Trisnawati

The process of implementing learning activities in Indonesia has changed as a result of the Covid-19 pandemic and has caused direct learning to become online learning. These changes lead to obstacles from students which in the future will affect student learning outcomes, including SMA YP Unila Bandar Lampung This research is a descriptive study with a qualitative research method approach. The purpose of this study was to identify and describe the teacher's efforts in improving student history learning outcomes in online learning with qualitative data. The population in this study was 370 students covering eleven classes taught by history teachers as the object of research. The sample in this study used the Quota Sampling technique with 10% per class and got a sample of 36 students. There are seven teacher efforts made to improve student learning outcomes, namely preparing students' physical and mental, concentration and motivation of students, using various learning models and strategies, learning according to learning styles, learning thoroughly and getting used to sharing. These efforts are adapted to online learning so that the mid-odd semester scores can increase in the mid-even semesters. The increase in student learning outcomes proves that the teacher's efforts can be successful even though the state of the learning process turns into online learning.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Outcomes, History, Online Learning

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING
DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh
Novita Trisnawati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Novita Trisnawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813033027**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbingan

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001


Cheri Saputra S.Pd., M.Pd.
NIK. 231304850630101

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

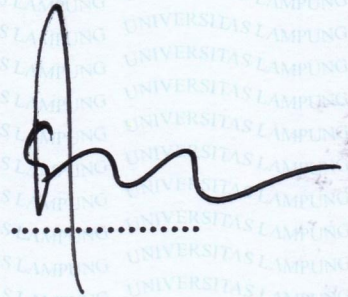

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

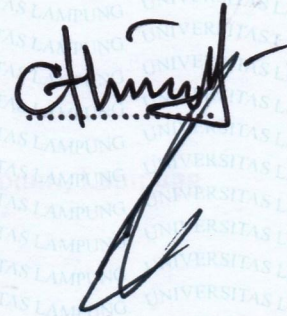
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suparman Arif, S. Pd., M. Pd.



Sekretaris : Cheri Saputra, S. Pd., M. Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP. 19590722198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Trisnawati
NPM : 1813033027
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS-FKIP-UNILA
Alamat : Jl. Jaya Stika No. 427, Sindang Sari, Kotabumi, Lampung
Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022



Novita Trisnawati
NPM. 1813033027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 24 Juni 2000, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Nasoha, S.Pd. dan Ibu Sunani (Almh). Penulis merupakan anak ketiga dari tiga saudara perempuan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Kotabumi Tengah di Kotabumi pada Tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 04 Kotabumi pada Tahun 2015 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 03 Kotabumi Bandar Lampung pada Tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Madukoro, Kec. Kotabumi Utara, Lampung Utara dan pada semester VI penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 06 Kotabumi. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah Universitas Lampung dan HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Ilmu Pendidikan Sosial).

MOTTO

“ Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ”

(Q.S Ali Imran : 159)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Orang tuaku Papa Nasoha, S.Pd dan Mama Sunani (Almh) serta Ibu A.Hari Pristiati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran.

Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Papa, Mama dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada kakakku tersayang Novia Ekayanti dan Nira Dwi Puspita yang selalu memberikan semangat selama ini.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Untuk almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hikmatnya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Muhammada Basri , S.P., M.Pd. Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung

8. Drs. Maskun, M.H sebagai Pembahas Pengganti Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd, sebagai Pembimbing Akademik serta Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembahas terimakasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
12. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Bapak Drs. Syaiful. M. M.Si., Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Bapak Sumargono, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Ibu Nur Indah Lestari, S. Pd., M.Pd., Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis sayangi dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
13. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
14. Sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung terimakasih atas ilmu serta bantuan dalam pengerjaan skripsi penulis.
15. Bapak Guru di SMA YP Unila Bandara Lampung, bapak Jainal Abidin, S.Pd. yang telah memberikan, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
16. Teruntuk teman baikku Vany Aswandi, Tini Maharani, Siska dan Dimas Aditia yang telah memberikan banyak bantuan selama dalam menjalani perkuliahan.

17. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022

Novita Trisnawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis.....	5
1.7. Kerangka Pikir	5
1.8. Paradigma Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Pengertian Upaya Guru	8
2.1.2 Peran Guru	11
2.1.3 Peran Guru Sejarah.....	14
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar	16
2.2.2 Indikator Hasil Belajar.....	17
2.2.3 Hasil Belajar Sejarah	19
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	21
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan	22
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan.....	23
2.3.3 Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Dalam Jaringan	23
2.2 Penelitian yang Relevan	25

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.1.1 Objek Penelitian	27
3.1.2 Subjek Penelitian	27
3.1.3 Tempat Penelitian	27
3.1.4 Waktu Penelitian.....	27
3.2. Metode Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.1 Observasi	32
3.4.2. Wawancara	33
3.4.3. Dokumentasi.....	33
3.4.4. Angket/Kuesioner.....	34
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
3.6. Pengecekan Keabsahan Data	37

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah Tempat Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA YP Unila Bandar Lampung	39
4.1.2 Profil Sekolah.....	40
4.1.3 Visi dan Misi SMA YP Unila Bandar Lampung	41
4.1.4 Tujuan Sekolah.....	41
4.1.5 Waktu Belajar.....	42
4.1.6 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
4.2 Gambaran Umum Penelitian	45
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
4.4.Pembahasan Hasil Penelitian	82

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kegiatan penelitian.....	27
3.2 Populasi penelitian	29
3.3 Seluruh sampel penelitian	30
3.4 Daftar nama siswa yang belum mencapai KKM di MID semester Ganjil pada mata pelajaran sejarah TA 2021/2020	31
4.1 Waktu pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung.....	43
4.2 Sarana dan prasarana Sekolah YP Unila Bandar Lampung	44
4.3 Hasil presentase jawaban “Ya” pada kuesioner upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring	77
4.4 Interval Nilai Kelas X dengan KKM 72	79
4.5 Nilai 36 Siswa di MID semester ganjil TA 2021/2022.....	79
4.6 Nilai 36 Siswa di MID semester genap TA 2021/2022	81
4.7 Presentase Kenaikan Nilai Siswa dari MID Semester Ganjil ke Mid Semester Genap.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Paradigma Penelitian.....	7
4.1 Persentase upaya guru dalam menyiapkan fisik siswa dalam proses pembelajaran daring	48
4.2 Persentase upaya guru dalam menyiapkan mental siswa dalam proses pembelajaran daring	52
4.3 Persentase upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran daring.....	56
4.4 Persentase upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran daring	59
4.5 Persentase upaya guru dalam menggunakan strategi yang siswa beragam pada proses pembelajaran daring	64
4.6 Persentase upaya guru belajar sesuai gaya belajar pada proses pembelajaran daring	70
4.7 Persentase upaya guru belajar secara menyeluruh pada pembelajaran daring	73
4.8 Persentase upaya guru dalam membiasakan berbagi pada pembelajaran daring	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa. Harus diketahui bahwa proses pendidikan selalu diarahkan untuk menyediakan atau membentuk tenaga pendidik yang profesional bagi kepentingan bangsa Indonesia. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan di dunia pendidikan. Salah satu upaya kualitas pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran (Kurnia, 2012: 1).

Proses pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, dalam perihal ini terdapat pada point ke dua yang menyatakan, bahwa pembelajaran dari rumah dilakukan berdasarkan ketentuan belajar dari rumah dengan pembelajaran online diselenggarakan agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa dan difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. Aktivitas dan tugas pada saat belajar dari rumah dapat bermacam-macam yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan bukti aktivitas belajar di rumah diberi umpan balik oleh guru untuk dinilai (Permadi, 2021: 1-2). Berdasarkan hal tersebut, adanya perubahan pada kegiatan pembelajaran yaitu dari tatap muka secara langsung menjadi daring atau dalam jaringan.

Menurut Isman dalam Pohan (2020: 2) menyatakan pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara

daring memungkinkan siswa dapat terhubung dengan sumber belajar dan guru melalui jaringan internet. Perubahan kegiatan pembelajaran secara tiba-tiba menimbulkan adanya kendala dari siswa yang ke depannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya kesiapan guru dan sekolah menjadikan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik dan akan menimbulkan menurunnya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Johnson kerjasama merupakan komponen penting dalam *system Contextual Teaching & Learning*. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit (Setiawan, dkk, 2019: 445). Hasil belajar dapat dipengaruhi dari luar individu siswa itu sendiri yang disebut faktor eksternal seperti lingkungan belajar, guru, dan media atau alat-alat untuk mengajar. Keadaan pembelajaran daring yang mengharuskan belajar dari rumah menjadikan interaksi antara siswa dan guru menjadi terhambat dan kurang intensif. Siswa yang tidak diawasi dengan baik oleh guru akan cenderung berkurang motivasinya dalam belajar yang menyebabkan menurunnya hasil belajar.

Menurut Muhibbin Syah dalam Sulistiani (2016: 10) menjelaskan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan. Kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Rahmadani, 2021: 3). Kendala tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Untuk itu diperlukan upaya guru yang lebih ekstra guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring.

Pelajaran Sejarah menjadi salah satu pelajaran yang sering dilanda kejenuhan oleh siswa pada saat pembelajaran daring. Kenyataannya pembelajaran sejarah memiliki makna yang mendasar berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai

kesejarahan kepada siswa agar siswa dapat memahami dengan baik identitas bangsanya dan dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Sirnayatin, 2017: 314-315). Dampak rasa jenuh yang dialami oleh siswa akan mempengaruhi keadaan siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun pada saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru sejarah harus mengupayakan berbagai cara untuk tetap meningkatkan hasil belajar sejarah siswa meskipun dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jainal, selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia, beliau mengatakan hal berikut.

“pengaruh dari pembelajaran full daring pada September 2021 pada saat MID Semester, terdapat beberapa siswa di setiap kelas yang nilainya dibawah KKM. Hal ini membuat saya harus terus meningkatkan hasil belajar siswa meskipun dalam keadaan daring” (hasil wawancara dengan Bapak Jainal Abidin, 27 November 2022).

Upaya guru sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidaklah mudah, namun bukan berarti tidak dapat dilakukan. Menurut Soetomo (1993: 56) dalam Rozalia (2015: 38-40) terdapat tujuh cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyiapkan fisik dan mental siswa, konsentrasi dan motivasi siswa, menggunakan model dan strategi pembelajaran yang beragam, belajar sesuai dengan gaya belajar, belajar secara menyeluruh dan membiasakan berbagi.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien (Tahir, 2014: 2). Menurut S.Nasution dalam buku Suryosubroto (2009:7) Efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.

Tidak tercapainya KKM tersebut menunjukkan diperlukannya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Selain itu, terdapat kendala yang terjadi pada proses belajar dan mengajar pada pembelajaran daring ini. Kendala pada pembelajaran daring yang dialami SMA YP Unila Bandar Lampung yaitu masalah

koneksi, pemantauan siswa terhadap sikap kurang karena ketidaktahuan guru kondisi sebenarnya siswa, waktu pembelajaran terbatas sebagai akibat dari pengurangan jam pelajaran, dan kuota siswa, sehingga guru memberikan kebijakan untuk tidak secara terus menerus setiap minggu mengadakan virtual meeting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMA YP Unila Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa sehingga guru harus mengoptimalkan upaya dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. Adanya kendala pada pembelajaran daring yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan.
3. Tidak tercapainya KKM hasil belajar sejarah siswa pada saat pembelajaran daring, menjadikan guru sejarah harus mengupayakan lebih baik untuk mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang dijadikan sebagai fokus penelitian pembelajaran tersebut yaitu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada masa pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada saat pembelajaran daring.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Bagi pengajar atau guru, mampu membantu dalam ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran Sejarah dan membantu guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang akan berguna untuk hasil belajar sejarah siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk merencanakan sarana pembelajaran Sejarah dengan konsisten dalam mengupayakan guru untuk kemajuan pembelajaran sejarah pada saat daring.
- d. Bagi akademisi, dapat dijadikan referensi yang relevan untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dalam pembelajaran pembelajaran daring.

1.7 Kerangka Pikir

Dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya merubah keadaan pendidikan di Indonesia dengan kebijakan WFH (*work from home*). Kebijakan ini merubah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara tatap langsung di kelas menjadi daring (dalam jaringan). Kecenderungan perilaku siswa menjadi bosan dapat

menurunkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar sejarah siswa. Hal yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa salah satunya adalah guru.

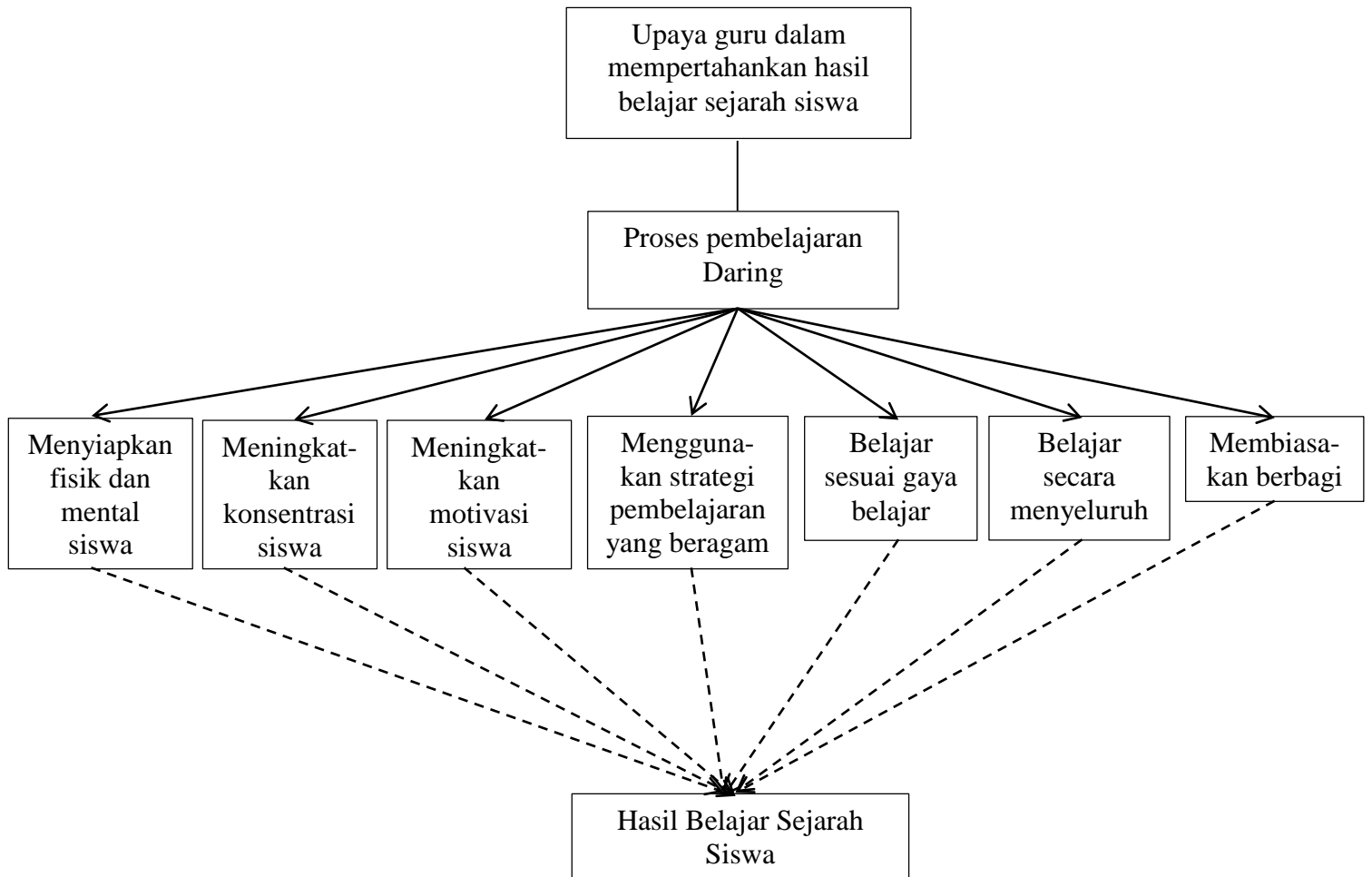
Upaya guru sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring untuk tidak turun dari semester sebelumnya. Pembelajaran yang berhasil yaitu tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Terdapat tujuh upaya guru dalam hasil belajar sejarah siswa yaitu menyiapkan mental siswa, konsentrasi, motivasi belajar, menggunakan strategi belajar, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, dan membiasakan berbagi. Tujuh cara tersebut disesuaikan dengan pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Perubahan pada proses pelaksanaan pembelajaran tersebut mendorong guru harus melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan pembelajaran daring. Kinerja guru adalah faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru memiliki kinerja yang baik, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Guru sejarah memiliki peran penting dalam seluruh proses belajar sejarah. Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuannya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra, dan geografi, karena pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah.

Upaya yang dilakukan guru sejarah dalam melakukan tujuh cara tersebut disesuaikan dalam pembelajaran daring. Hasil yang diharapkan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah daripada semester sebelumnya meskipun dalam keadaan daring.

1.8 Paradigma

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pernyataan:

—————> = Garis penerapan

- - - - -> = Garis hasil

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian seperti teori atau konsep. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002: 1250). Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Salim, 2002: 1187). Upaya dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengerahkan tenaga dan pikiran.

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik (Ramayulis, 2002: 56). Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen, 2010: 222). Guru dapat diartikan pendidik profesional yang memiliki hak dan kewajiban dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Sebagai guru, guru merupakan perantara aktif (medium) antara siswa dan ilmu pengetahuan (Muhaimin, 1996: 54). Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas kecerdasan otak (intelligence), tetapi juga berupaya membentuk seluruh kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangannya untuk kesejahteraan hidup manusia. Kemampuan ini berkembang sesuai dengan sistem nilai yang dijiwai oleh norma agama dan kemanusiaan (Muzayyin, 2003: 118).

Perkembangan pendidikan dalam proses pembelajaran menjadikan tantangan tersendiri bagi guru. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar (Tahir, 2014: 45-46). Guru yang berkualitas baik akan menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas sehingga hasil belajar siswa sesuai yang hendak dicapai.

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran (Permadi, 2021: 12). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional, yaitu:

1. Guru sangat penting memperhatikan dan mengoreksi diri seberapa jauh memenuhi persyaratan sebagai guru profesional.
2. Guru harus mengupayakan secara maksimal untuk perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah.
3. Guru harus mampu perannya dalam *process school self evaluation* (Arifin, 2017: 25).

Pentingnya upaya guru tersebut, guru harus melaksanakan beberapa peran untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Soetomo (1993) dalam Rozalia (2015: 38-40) terdapat 7 upaya guru dalam hasil belajar sejarah siswa, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Persiapan keadaan fisik dan mental siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Jika siswa tidak siap secara fisik dan mental dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Di sisi lain, jika siap secara fisik dan mental, siswa akan dapat belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Persiapan fisik dan mental siswa yang dapat dilakukan oleh guru dengan berdoa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Konsentrasi

Lakukan sesuatu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan lingkungan tempat mereka belajar. Jika lingkungan belajar di sekolah, pastikan tidak ada keributan yang mengganggu siswa.

3. Motivasi Belajar

Pemberian motivasi sangatlah penting dalam pembelajaran. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Guru dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

4. Menggunakan Strategi Belajar

Guru harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Pemberian tips supaya bisa menguasai pelajaran dengan baik. Setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar mata pelajaran umum akan berbeda dengan pelajaran Sejarah Indonesia.

5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lain. Guru harus mampu menghadirkan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Guru harus dapat memilih strategi,

metode, teknik, dan model pembelajaran yang tepat yang akan berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan menghasilkan belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain di luar kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan strategi mereka sendiri jika mereka memilikinya.

6. Belajar Secara Menyeluruh

Belajar secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Bagi sangat perlu bagi guru untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh.

7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda satu sama lainnya. Jadi, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

2.1.2 Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan merupakan bagian terpadu dari keseluruhan usaha guru agar siswa dapat mencapai hasil kegiatan yang optimal. Hal ini dicapai melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, kinerja profesionalisme guru. Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting. Apabila hubungan antara guru dan siswa tidak baik maka akan tercipta hal-hal yang tidak diinginkan atau tujuan pendidikan yang tidak optimal (Rokhman, 2020: 32-33).

Menurut Khuluqo (2017: 84-86), beberapa jenis peran guru dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian.
2. Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
3. Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
4. Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.
5. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa

Menurut Usman (2002: 9) terdapat peran guru dalam hasil belajar siswa pada proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1 Guru Sebagai Demonstrator

Upaya guru sebagai demonstrator, dosen, atau guru, menuntut guru untuk menguasai materi atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkan kemampuannya dari segi ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh. akan dicapai oleh siswa. Salah satu upaya guru adalah dengan menganggap dirinya sebagai siswa. Guru akan merasa perlu menambah berbagai pengetahuan sebagai bekal dalam pelaksanaan pengajaran dan demonstrator sehingga mampu mendemonstrasikan apa yang diajarkan secara didaktis.

2 Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu ditata. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar juga menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik menantang

dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Upaya guru sebagai pengelola kelas dapat dilihat dari upayanya memotivasi siswa untuk belajar, membantu siswa berkembang dan mampu menerapkan keterampilan belajar melalui penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Selain itu, upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik diwujudkan dengan berusaha menguasai suasana yang menyenangkan, kondusif dan interaktif.

3 Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator harus terampil dalam menggunakan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuan ini dimaksudkan agar guru dapat menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara optimal. Ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong perilaku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan membina hubungan positif dengan siswa. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mencari sumber belajar yang bermanfaat dan dapat mendukung pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, buku teks, majalah, maupun koran.

4 Guru Sebagai Evaluator

Dalam suatu proses belajar mengajar, guru harus menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup sesuai. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, dan ketepatan atau keefektifan metode pengajaran.

Guru sebagai evaluator harus mampu dan terampil dalam melakukan penilaian guna mengetahui sejauh mana materi siswa dapat diserap setelah melaksanakan proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan digunakan

sebagai titik awal untuk perbaikan dan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus ditingkatkan menjadi lebih baik.

2.1.3 Peran Guru Sejarah

Seorang guru sejarah adalah seorang pendidik individu yang mengajarkan nilai-nilai karakter dan cerita masa lalu. Guru sejarah di zaman modern ini tidak hanya pandai bercerita, tetapi harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat oleh siswa. Guru sejarah memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuannya tentang sejarah dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar ilmu terkait seperti bahasa modern, filsafat sejarah, sejarah sastra, dan geografi, karena pengetahuan semacam ini akan memperkuat pembelajaran sejarah. Guru semacam itu menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan kembali masa lalu dan orang-orang di dalamnya, sebagai bantuan bagi siswa untuk merasakan semangat setiap saat. Kemampuan menguasai bentuk tes objektif, tes jawaban singkat, dan skala penilaian objektif dalam memberikan nilai sangat penting bagi guru sejarah (Susilo dan Sarkowi, 2018: 47).

Guru sejarah memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan alat peraga pembelajaran mekanik dan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan, guru sejarah juga berperan penting dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru sejarah bertanggung jawab untuk menafsirkan konsep-konsep ini untuk siswa mereka. Hal ini kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran sejarah. Cerita harus ditafsirkan seobjektif dan sesederhana mungkin. Ini hanya mungkin jika guru sejarah memiliki beberapa kualitas dasar. Setiap guru sejarah perlu memperluas pengetahuannya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar ilmu terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra dan geografi (Susilo dan Isbandiyah, 2019: 179)

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan

kualitas pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Konsekuensinya ketika kualitas pembelajaran meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna, mampu memotivasi siswa, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar, menikmati proses pembelajaran, dan merasa mudah. untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman, 2011: 96).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menegaskan bahwa pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Jika ditilik dari tujuan pendidikan sejarah itu sendiri, pendidikan sejarah sebagai bagian dari pendidikan IPS memiliki tujuan antara lain adalah:

1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai peristiwa penting dan esensial untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa
2. Mengembangkan semangat kebangsaan
3. Mengembangkan daya berpikir kritis dan kreatif
4. Mengembangkan rasa ingin tahu
5. Preservasi kecemerlangan masa lalu
6. Membangun kejujuran, kerja keras dan tanggungjawab
7. Mengembangkan nilai dan sikap kepahlawanan, kepemimpinan dan inspirasi
8. Mengembangkan persahabatan dan kepedulian sosial
9. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi
10. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemaskan dan mengkomunikasikan informasi

Sedangkan tujuan pendidikan sejarah di SMA adalah :

1. Mengembangkan pendalaman tentang peristiwa sejarah terpilih baik lokal maupun nasional
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

3. Membangun kepedulian sosial dan semangat kebangsaan
 4. Mengembangkan rasa ingin tahu, inspirasi dan aspirasi
 5. Mengembangkan nilai-nilai dan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan
 6. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemaskan, dan mengkomunikasikan informasi.
- (Hasan, 2012 : 6-7).

Pada hakekatnya tujuan pendidikan sejarah bukanlah hanya pendidikan yang berhenti pada batas transfer ilmu yang identik dengan pengetahuan kognitif, tetapi lebih dari itu pendidikan Sejarah sarat dengan muatan pengembangan kemampuan afektif siswa yang mengarah pada upaya menggali dan merefleksikan nilai-nilai kearifan dalam setiap peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, guru sejarah selain memiliki kemampuan mendidik berupa kreativitas dalam menggunakan metode Dalam pembelajaran, guru sejarah juga harus memiliki kemampuan berpikir historis “berpikir historis” sehingga guru dapat membawa siswa untuk menjangkau nilai-nilai kearifan dari masa lalu (Lionar, 2013: 85).

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 3) menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pengertian belajar menurut Sardiman, (2007: 22) adalah sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Abdurrahman, 2010: 37-38).

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, baik dalam bentuk ujian harian, semester maupun akhir semester. Bentuk hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan,

sikap dan nilai (Efpendi, 2019: 37). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Kuswandari, 2014: 12).

Peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran untuk memperoleh suatu tujuan. Hasil tersebut berupa perubahan nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya. Terdapat tiga klasifikasi dari hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2.2.2 Indikator Hasil Belajar

Menurut Muhibbinsyah (2011: 148) suatu indikator tercapai tidaknya dalam proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mendapatkan ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikatornya. Sedangkan menurut Mulyasa (2006:139) indikator sangat erat kaitannya dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa pada pelajaran tertentu sebagai acuan persiapan. Sebagaimana dijelaskan di atas, indikator adalah perilaku yang dapat diukur dalam pengamatan untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan untuk menilai mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan acuan penilaian mata pelajaran apakah kompetensi dasar tertentu telah tercapai atau belum. Tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh sekolah itu sendiri yaitu menetapkan batasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di mata pelajaran dan jenjang kelas di sekolah tersebut.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Abrar (2019: 86) bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Perinciannya teori Taksonomi Bloom dalam Daryanto (2007: 102-104) adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu; (1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), (2) Tingkat pemahaman (*komprehensip*), (3) Tingkat Penerapan (*aplicatioan*), (4) Tingkat Analisis (*analysis*)(5) Tingkat sintesis (*synthesis*), (6) tingkat evaluasi (*evaluation*).

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karaterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tiga hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk digunakan sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apa bila siswa telah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kinglsey membagi 3 macam hasil belajar:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita.

Pendapat dari howard kinglsey ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta tersimpan dalam jangkauan waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya

karena hasil belajar turut serta dalam membentuk perilaku individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Putri, 2020: 15-16).

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang menjadi data yaitu ranah kognitif yang lebih berfokus kepada nilai sejarah siswa di SMA YP Bandar Lampung. Proses pelaksanaan pembelajaran secara daring menjadikan indikator penilaian berfokus pada segi ranah kognitif.

2.2.3 Hasil Belajar Sejarah

Keberhasilan proses pembelajaran, dapat ditunjukkan dengan hasil pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah terjadinya perubahan dan perbedaan dalam cara berpikir, merasakan, dan kemampuan untuk bertindak serta mendapat pengalaman dalam proses belajar mengajar. Menurut Kishner (2005) dalam sistem penilaian mempengaruhi pola dan cara belajar siswa. Oleh karena itu, sistem penilaian harus direncanakan dengan matang oleh guru. Hal ini diperkuat dengan Fiske (2005) yang mengatakan bahwa penilaian seperti halnya tes akhir sekolah sangat penting keberadaannya karena pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat ukur utama keberhasilan sebuah kebijakan di sektor pendidikan (Aman, 2011: 75).

Gagasan ini berkaitan dengan usaha untuk memahami bagaimana para siswa mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran. Selama ini sistem evaluasi akhir yang cenderung hanya fokus pada hasil pembelajaran dengan parameter para pendidik. Gagasan ini mendorong inisiasi lahirnya masukan dan umpan balik dari mahasiswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu sistem umpan balik tidak hanya kesimpulan akhir perkuliahan, namun merupakan suatu proses dalam relasi pembelajaran-pembelajaran yang terus menerus.

Realitas yang selama ini terjadi, para pendidik hanya berkonsentrasi pada di seminasi materi tanpa mempertimbangkan bagaimana proses tersebut mempengaruhi peserta didik dan membentuk lingkungan pembelajaran. Sistem umpan balik yang efektif bermaksud menjembatani gap yang ada antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik selayaknya meluangkan

waktu diakhir kegiatan pembelajaran untuk menarik kesimpulan umum dan mengadakan dialog dengan peserta didik. Pola semacam ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif (Rekar Murno, 2005: 5).

Dengan demikian mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran sejarah tidak cukup hanya berdasarkan penilaian hasil belajar siswa yang terbatas pada aspek akademis saja, melainkan juga menjangkau penilaian hasil belajar yang lain yakni kesadaran sejarah dan nasionalisme. Selain itu dalam cara pandang sistem, penilaian perlu dilakukan terhadap input dan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi program pembelajaran sejarah yang didasarkan pada penilaian hasil belajar berupa kecakapan akademik saja, merupakan kelemahan evaluasi program pembelajaran sejarah selama ini. Oleh karena itu untuk lebih mengoptimalkan evaluasi program pembelajaran sejarah SMA maka perlu dilakukan secara lebih komprehensif yang tidak hanya terfokus pada aspek output pembelajaran semata, melainkan juga menyentuh ranah proses pembelajaran sejarah. Output pembelajaran tidak hanya terfokus pada penilaian ketrampilan akademis (*academic skill*) tetapi juga menyangkut penilaian terhadap kesadaran sejarah (*historical awareness*) dan nasionalisme (*nationalism*). Terhadap kedua variabel yang disebut terakhir tersebut perlu dilakukan karena sejarah merupakan bidang studi yang mempersiapkan peserta didik yang memiliki kesadaran sejarah dan nasionalisme sebagai pendukung *character and nation building*.

Hasil belajar mata pelajaran sejarah mencakup kecakapan akademik, kesadaran sejarah, dan nasionalisme. Kecakapan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berlaku. Penilaian kesadaran sejarah meliputi kemampuan:

- 1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang;
- 2) mengenal diri sendiri dan bangsanya;
- 3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan
- 4) menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Sedangkan aspek nasionalisme menyangkut:

- 1) perasaan bangga siswa sebagai bangsa Indonesia;
- 2) rasa cinta tanah air dan bangsa;
- 3) rela berkorban demi bangsa;
- 4) menerima kemajemukan;
- 5) bangga pada budaya yang beraneka ragam;
- 6) menghargai jasa para pahlawan; dan
- 7) mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011: 76-77).

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah antara lain sebagai berikut : (1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) Kecerdasan (*intelegensi*) emosional (Wahab, 2015: 247-248). Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Syafi'i (2018: 121) faktor internal terdiri dari tiga faktor yaitu pertama faktor jasmani atau fisiologi peserta didik. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Kedua faktor psikologi, antara lain faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki, dan faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi. Ketiga yaitu Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Faktor Eksternal

Menurut Slameto dalam Syafi'i (2018: 122) faktor-faktor ekstern meliputi:

1. Keadaan keluarga; Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian hasil belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi

anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

2. Keadaan sekolah; Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.
3. Keadaan masyarakat; Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan

Daring adalah akronim dari Dalam Jaringan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring web yang berisi materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam batas waktu yang telah ditentukan (Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, 2015: 5). Sedangkan menurut Mustofa, Chodzirin, Sayekti dan Fauzan (2019:153) pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet.

Sedangkan menurut Meidawati dalam Pohan (2020: 2) pembelajaran daring *learning* dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pembelajaran daring menurut Rezky (2020: 21) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya.

Jadi penulis menyimpulkan, pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau jejaring web yang berisikan materi dalam bentuk berbagai media pembelajaran sekaligus menjadi penghubung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja tergantung pada situasi siswa, guru dan sekolah dengan menggunakan aplikasi atau website yang mendukung pembelajaran.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 4).

Adapun manfaat dari pembelajaran daring menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015: 4) yaitu:

- 1) Memanfaatkan multimedia secara efektif dengan mengadakan pelatihan dalam pembelajaran guna peningkatan mutu pendidikan
- 2) keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Pemanfaatan sumber daya bersama.gunamenekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pembelajaran daring.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kelebihan dari pembelajaran daring menurut Yuliani (2020: 23-32), yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran daring itu tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga dapat digunakan dimana dan kapan saja.
- 2) Pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu tingkat ingatan siswa. Siswa akan terlatih mengingat jadwal mengumpulkan tugas dan lebih berinteraktif dengan sekitar.

- 3) kadar interaksi antara peserta didik dengan pendidik, menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Materi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa dokumen atau tautan yang nantinya akan digunakan untuk mengakses materi tersebut. Cara ini akan mengefisienkan siswa mencari materi dengan mudah.
- 4) Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah dan *stake holder*/pemangku kepentingan tertentu.

Dalam pembelajaran daring pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi point penting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita.
- 2) Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak negatif dapat dirasakan ketika sekolah tidak memiliki fasilitas dan keadaan yang baik guna pembelajaran daring seperti sekolah yang berada di daerah yang kekurangan sinyal maupun tidak ada jaringan internet.
- 3) Bagi guru/tenaga pendidik, beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : masih banyak guru yang belum menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran, bagi guru yang memiliki anak dirumah akan mengalami

kesulitan karena secara bersamaan harus mengurus anak dan menjadi pengajar bagi siswa.

- 4) Bagi siswa, beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu : tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, sinyal yang kurang stabil, tidak memiliki media pembelajaran yang baik, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh.
- 5) Bagi orang tua, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya : tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah dan ketidakmampuan sebagian orang tua ketika harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kouta internet.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Judul skripsi “Upaya Guru Dalam Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karang lewas Kabupaten Banyumas” oleh Muchammad Nur Rokhman (2020) yang berasal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Upaya Guru Kelas IV dalam Hasil Belajar Siswa di MI Ma’arif NU Jipang yaitu dengan cara melakukan remedial baik ujian harian dilakukan setiap 1 minggu, ujian tengah semester dilakukan setiap 3 bulan dan ujian semester dilakukan setiap 6 bulan. Selain itu upaya guru kelas IV dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: mempersiapkan mental dan fisik siswa, memberikan minat dan motivasi belajar, menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan, menggunakan uji hasil belajar. Perbedaan antara

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya itu mata pelajaran, jenjang pendidikan dan hal yang hendak di kaji. Sedangkan, penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap penelitian ini yaitu sama memfokuskan untuk mengkaji usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

2. Judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Manado” oleh Shally Rozalia (2015) yang berasal dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Manado yaitu dengan cara melakukan remedial baik ujian harian dilakukan setiap 1 minggu, ujian tengah semester dilakukan setiap 3bulan dan ujian semester dilakukan setiap 6 bulan. Apabila nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 75, akan melakukan remedial pada siswa tersebut apabila nilai tidak mencapai KKM. Selain itu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar siswa yang pertama: memberikan motivasi. Kedua memberikan tugas. Ketiga, melakukan interaksi dengan siswa. Keempat, melakukan kerjasama melalui kegiatan Ekstrakurikuler seperti Rohis, Tadzkir dan Pesantren Kilat. Dengan cara menjalin kerjasama dengan cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, Badan Tadzkir dan Pesantren Kilat, dengan melibatkan siswa kelas X, XI, XII yang beragama Islam yang program kegiatannya disesuaikan dengan materi pelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya itu mata pelajaran yang hendak diteliti dan objek penelitian. Sedangkan, penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap penelitian ini yaitu meneliti di jenjang pendidikan di SMA dan memfokuskan untuk mengkaji usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru sejarah dan 36 sampel siswa kelas X MIPA dan X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA YP Unila, Kel. Enggal, Kec. Enggal, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung.

3.1.4 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2021				2022					
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Pengajuan Judul	■									
Pengajuan Proposal		■	■							
Analisis Data				■	■	■				
Penyusunan dan Penyelesaian Laporan							■	■	■	■

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11).

Metode Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2008: 8)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring dengan data berupa data kualitatif. Definisi penelitian tersebut dan tujuan penelitian ini menunjukkan adanya relevansi dan kemungkinan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya (Margono, 2010: 118). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dipusatkan di SMA YP Unila Bandar Lampung, karena itu terlebih dahulu harus melihat jumlah populasi kemudian menetapkan sampel sesuai dengan kemampuan penelitian. Bapak Jainal Abidin selaku guru mata pelajaran sejarah wajib mengajar 16 kelas yaitu seluruh kelas X (sepuluh) dan XII (dua belas). Akan tetapi, saat peneliti hendak melakukan penelitian, kelas 12 sedang mempersiapkan US (Ujian Sekolah) dan tidak lagi melakukan aktivitas

KBM. Oleh karena itu, peneliti hanya kelas X (sepuluh) untuk dijadikan sebagai populasi.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X MIPA 1	15	15	30
X MIPA 2	16	17	33
X MIPA 3	17	17	34
X MIPA 4	16	17	33
X MIPA 5	16	17	33
X MIPA 6	16	17	33
X MIPA 7	16	17	33
X MIPA 8	16	17	33
X IPS 1	14	22	36
X IPS 2	23	13	36
X IPS 3	22	14	36
Jumlah	187	183	370

(Sumber: Data Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 177). Setelah menentukan jumlah populasi, maka untuk mempermudah dalam penelusuran dan pengeloaan data ditentukan jenis sampling yang akan digunakan, namun sebelum menentukan jenis sampel tersebut maka perlu dilihat definisi teknik sampling untuk menentukan tehnik sampling yang akan digunakan.

Teknik Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative (Margono, 2010: 125). Peneliti

menggunakan *Quota Sampling* dalam menentukan jumlah sampel yang hendak diteliti. *Quota sampling* merupakan metode dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok. Sebelum kuota masing-masing terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai. (Sangadji dan Sopiah, 2010: 188). Teknik pengambilan sampel dengan kuota (*quota sampling*) adalah cara memilih anggota sampel yang dilakukan terhadap siapa saja yang ditemui sampai jumlahnya terpenuhi sesuai dengan kuota sebelumnya (Triyono, 2013: 152). Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian ini ditetapkan 10% disetiap kelas, dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah sampel berasal dari 10% dari setiap kelas X (Sepuluh) dengan rumu perhitungan, sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah Siswa} \times 10\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang didapat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Seluruh Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X MIPA 1	30	3
2	X MIPA 2	33	3
3	X MIPA 3	34	3
4	X MIPA 4	33	3
5	X MIPA 5	33	3
6	X MIPA 6	33	3
7	X MIPA 7	33	3
8	X MIPA 8	33	3
9	X IPS 1	36	4
10	X IPS 2	36	4
11	X IPS 3	36	4
	Jumlah	370	36

(Sumber: Data Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung)

Hasil dari *quota sampling* ini dipilih dengan cara memperhatikan ciri-ciri yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu siswa yang mempunyai nilai MID Semester Ganjil pada mata pelajaran Sejarah Wajib di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Bapak Jainal Abidin selaku guru sejarah memberikan nama-nama yang masih dibawah KKM. Berikut daftar nama siswa yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Tabel 3.4 Daftar nama siswa yang belum mencapai kkm di MID semester ganjil pada mata pelajaran sejarah TA 2021/2022

No	Nama Siswa	Kelas	J.K
1	Muhammad Raihan	X MIPA 1	L
2	Nanda Eka Nafisa	X MIPA 1	P
3	Ni Wayan Radita Riyandini	X MIPA 1	P
4	Deru Ibnu Ghifari	X MIPA 2	L
5	Jenny Puspita Anggraini	X MIPA 2	P
6	Qaila Yulietha Salsabila	X MIPA 2	P
7	Muhammad Farhan	X MIPA 3	L
8	Fazli Caisar Eliansah	X MIPA 3	L
9	Tita Desti	X MIPA 3	P
10	Dedra Ariel Ferdian	X MIPA 4	L
11	Farhan Romero	X MIPA 4	L
12	Nazwa Bayena Balqis	X MIPA 4	P
13	Adi Wijaya Kusuma	X MIPA 5	L
14	Delfi Selfia	X MIPA 5	P
15	Nabila Zafira Anggun	X MIPA 5	P
16	Callysta Elysia Fedora	X MIPA 6	P
17	Dian Ramadhani	X MIPA 6	P
18	Radhin Sulthana Yusrin	X MIPA 6	P
19	Febriyanti	X MIPA 7	P
20	Reza Ardiansyah Putra	X MIPA 7	L
21	Manda Meisya Putri	X MIPA 7	P
22	Galang Faisal Salim	X MIPA 8	L

23	Nabila Rizka Saleh	X MIPA 8	P
24	Tegar Fani Pratama	X MIPA 8	L
25	Alif Dafalova	X IPS 1	L
26	Callysta Haura Naynia	X IPS 1	P
27	Faidah Jelita Putri	X IPS 1	P
28	Muhammad Rifky Syawal	X IPS 1	L
29	Amelia Mustofa	X IPS 2	P
30	Fergian Erlando Fahrezi	X IPS 2	L
31	Raditya Duta Erlangga	X IPS 2	L
32	Rhama Adypradiptha	X IPS 2	L
33	Fahmi Aziz	X IPS 3	L
34	Hidda Plasetya Ramadhani	X IPS 3	P
35	Muhammad Roy	X IPS 3	L
36	Verissa Azizah Diva Yanti	X IPS 3	P

(Sumber: Data Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud Poerwandari ialah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video dst (Afifuddin, 2009: 134). Dengan gambaran tersebut maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Metode observasi menurut Arikunto (2014: 96), diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti. Peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati keadaan lingkungan sekitar SMA YP Unila Bandar Lampung pada saat pembelajaran daring berlangsung.

- b. Mengamati kegiatan pembelajaran guru sejarah dan siswa pada pembelajaran daring.
- c. Mengamati sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semistruktur, tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2012: 138). Wawancara semistruktur adalah wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 140).

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semistruktur dan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan datanya. Wawancara digunakan untuk memperjelas dan mendukung data yang di dapat dari observasi, dokumentasi dan kuesioner. Peneliti ini akan mewawancarai bapak Jainal Abidin, S.Pd., selaku guru sejarah wajib di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori

atau catatan penting lainnya. adapun yang dimaksud dalam dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarwono, 1994: 71). Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 82). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan hasil. Data berupa foto lingkungan sekolah, foto ketika peneliti menyebarkan kuesioner, foto guru mengumpulkan kuesioner, foto dokumentasi terkait dengan surat izin penelitian.

3.4.4 Angket /Kuesioner

Kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti hanya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain (Margono, 2010 167). Kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuesioner, yaitu disebarkan kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden (Sangadji dan Sopiah, 2010: 47).

Macam-macam kuesioner yaitu,

a. Kuesioner berstruktur

Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

b. Kuesioner tak berstruktur

Kuesioner ini disebut juga kuesioner terbuka, di mana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner bentuk ini dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri.

c. Kuesioner kombinasi

Kombinasi berstruktur dan tak berstruktur. Sesuai dengan namanya, maka pertanyaan ini di satu pihak memberi alternatif jawaban yang harus dipilih, di lain pihak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.

d. Kuesioner semi terbuka

Kuesioner yang memberi kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia. Menyusun kuesioner merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan waktu. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan surat pengantar, terutama bagi kuesioner yang dikirim melalui pos atau cara-cara lain, agar terjalin hubungan baik;
- b) Menyertakan petunjuk pengisian kuesioner yang menjelaskan tentang cara menjawab pertanyaan (Margono, 2010: 167-168).

Untuk memperoleh item kuesioner yang baik, peneliti hendaknya memperhatikan beberapa butir penting, ketika mereka membuat item-item tersebut. Beberapa butir penting tersebut termasuk:

- a) Setiap item harus dibuat dengan bahasa yang jelas dan tidak mempunyai arti yang meragukan.
- b) Peneliti hendaknya menghindari pertanyaan atau ganda dalam satu item.
- c) Item pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.
- d) Bahasa yang digunakan hendaknya menggunakan bahasa yang baku.
- e) Peneliti hendaknya tidak terlalu mudah menggunakan item-item negatif atau item yang menjebak responden.
- f) Peneliti hendaknya membangun item kuesioner yang terarah dalam kisi-kisi kerja atau framework permasalahan (Sukardi, 2003: 78).

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti yaitu berstruktur atau tertutup. Pilihan jawaban dalam kuesioner hanya menyediakan dua alternative jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Kuesioner ini ditunjukkan untuk siswa kelas yang diajarkan oleh

Bapak Jainal Abidin selaku guru sejarah. Siswa akan diberikan lembar kuesioner oleh guru sejarah dan diisi ketika mereka di sesi Pertemuan Tatap Muka (PTM). Ketika pengumpulan kuesioner, siswa kembali memberikan pada guru sejarah yang bersangkutan. Setelah terkumpul, peneliti akan meminta data tersebut untuk dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang peneliti gunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Salim & Syahrurum (2012 : 145) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, dokumentasi lapangan serta bahan-bahan lain yang telah didapatkan dengan tujuan menambah pemahaman sendiri terkait bahan-bahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Arikunto (2014: 120), dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Analisa data pada penelitian ini terdiri dari empat aktivitas sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas pengumpulan data dari hasil observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa hasil observasi sekolah, dokumentasi terkait data sekolah dan kuesioner yang diberikan kepada beberapa siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pembinaan, pemusatan perhatian, pengabstraksikan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian selama penelitian dilakukan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga inter hasil bisa ditarik yang disesuaikan dengan data-data relevan atau cocok dengan tujuan pengambilan data dilapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. Display Data

Display Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam teks naratif, matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penelitian ini akan menampilkan data-data yang berhubungan pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menterjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimanapun juga guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kecukupan Referensi

Teknik kecukupan referensi akan dilaksanakan oleh penulis, bila data yang diperoleh dari bahan dokumentasi, catatan yang ditemukan pada lokasi penelitian perlu diperkuat dengan dokumen dan catatan-catatan dari referensi lain dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan menambah referensi, peneliti dapat mengecek kembali keabsahan data-data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Adapun tujuan melakukan triangulasi dalam penelitian adalah untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.

Triangulasi diperlukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut, yaitu :

a) Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informasi atau sumber yang berbeda. Triangulasi dilakukan oleh penulis dengan cara dokumentasi dan kuesioner.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara bersama untuk memperoleh informasi serupa terhadap data yang informasi yang diteliti (Rozalia, 2015: 51-53). Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMA YP Unila Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat tujuh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring yaitu menyiapkan fisik dan mental siswa, meningkatkan konsentrasi siswa, meningkatkan konsentrasi siswa, menggunakan strategi belajar yang beragam, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, dan membiasakan berbagi.

Penerapan upaya guru sejarah dapat dilakukan secara optimal pada saat pembelajaran daring yaitu belajar secara menyeluruh dan membiasakan berbagi. Upaya menyiapkan mental siswa, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan konsentrasi siswa dan menggunakan strategi belajar yang beragam cukup baik untuk dilakukan pada pembelajaran daring. Persiapan fisik siswa dan belajar sesuai gaya belajar kurang dapat dilakukan secara kurang baik karena keterbatasan dan perbedaan pada pembelajaran daring dan luring.

Tercapainya nilai siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah pada MID Semester Genap dibandingkan dengan MID Semester Ganjil membuktikan bahwasannya pada pembelajaran daring guru dapat mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa sebagaimana dalam keadaan luring meskipun terdapat beberapa usaha yang tidak dapat dilakukan secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa hendaknya dilakukan secara lebih optimal agar hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.
2. Upaya guru dalam mempersiapkan fisik siswa dan belajar sesuai gaya belajar agar lebih ditingkatkan kembali dengan tujuan tidak adanya kendala saat proses belajar mengajar sedang berlangsung pada saat pembelajaran daring.
3. Sekolah lebih baik lagi dalam mendukung fasilitas pada pembelajaran daring guna membantu dalam mengupayakan dalam peningkatan hasil belajar sejarah siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT, Asdi Mahasatya.
- Abrar. 2019. *Peranan Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Bilfaqih, Y., & M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efpendi, Yulizar. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Mesjid Raya Neuhen Aceh Besar*. Darrusalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hasan, Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.

- Jainal Abidin. 36 Tahun. Jl. Jend. Suprpto, Tj. Karang, Kota Bandar Lampung, Lampung. Rabu, 1 September. Pukul 10.13 WIB.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurnia, Rifki Novia. 2012. *Upaya Prestasi Belajar Siswa Kelas Va Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Penggunaan Strategi Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di MIN Tempel Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kuswandari, Martanti. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Tirtoadi Tahun Ajaran 2010/ 2011*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lionar, Umi. 2013. *Peran Guru Sejarah Dalam Pendidikan Nilai: (Suatu Refleksi)*. Kajian Muatan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah di Kurikulum 2013.
- Manurung, Suprpto. dkk. 2021. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 030288 Sidikalang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*. 1(1).
- Margono,S. 2010. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*. Surabaya: Citra media.
- Muhibbinsyah. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*. 1(2).
- Muzayyin, Arifin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permadi, Melany Fitrihanur. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*. Jambi : Universitas Jambi.

- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Ade Kurnia. 2020. *Upaya Guru Dalam Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di SDIT ADZ-DZIKRO Tahun Pelajaran 2019/2020*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Rahmadani, Melinia. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring Media Whatsapp Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara*. Lampung : UIN Raden Intan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rekar Mueno. Carolin. 2005. "Best practice" in teaching and learning: challenging current paradigms and redefining their role in education. *The College Quarterly*. 8 (3).
- Rokhman, Muchammad Nur. 2020. *Upaya Guru Dalam Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Jawa Tengah: IAIN Purwokerto.
- Rozalia, Shally. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Manado*. Manado: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Setiawan, F.T, Jayanti S, & Mulyono. 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta Didik Melalui Metode Team Game Tournament Berbantuan Domino Aljabar Pada Materi Operasi Aljabar Kelas 7D SMP Negeri 5 Semarang". *PRISMA*. No. 1 Vol. 2..
- Sirnayatin, Titin Ariska. 2017. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal SAP*. Vol. 1, No.3.
- Slameto. 1994. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiani. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMK Teknik Komputer Mida Bakii Ma'arif Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Jawa Tengah: IAIN Purwokerto.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo, Agus dan Ibandiyah. 2019. Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*. Vol. 1, No. 2.

- Susilo, Agus dan Sarkowi. 2018. Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. Vol, II. No, 1.
- Syafi'I, A., Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2 No.2.
- Tahir, Tuti Aliyah. 2014. *Peranan Kinerja Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Ombak
- Tukidi. 2011. Membangun Karakter Bangsa di Tengah-Tengah Budaya Global. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 38.
- Tysara, Laudia. 2021. 3 Cara Menghitung Persentase Kenaikan, Simak Contoh Penyelesaiannya (<https://hot.liputan6.com/read/4625474/3-cara-menghitung-persentase-kenaikan-simak-contoh-penyelesaiannya> diakses 16 Juni 2022)
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2010. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahab, Rohmanila. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliani, Meda. 2020. *Pembelajara Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*. Buku Elektronik.